

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dan pembahasan dari keseluruhan masalah yang telah di rumuskan yaitu mengenai: 1) Bagaimanakah asal usul Mitos Pagelaran seni Wayang di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk? 2) Bagaimanakah kepercayaan masyarakat Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk terhadap mitos Pelarangan Pagelaran Seni Wayang ? 3) Bagaimanakah nilai Edukasi terhadap Mitos Pagelaran Seni Wayang di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?

A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian

Desa Kelutan adalah sebuah desa yang menjadi bagian wilayah dalam cakupan Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Kelutan berada pada titik koordinat, garis lintang (latitude): - 7.6895322 dan garis bujur (longitude): 112.073304, memiliki luas wilayah 3,64km². Dengan jumlah total penduduk sebanyak 4.313 jiwa, terdiri dari 2.217 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2.096 jiwa berjenis kelamin perempuan (berdasarkan data BPS Kabupaten Nganjuk tahun 2017/2018).

Desa Kelutan terdiri dari 4 dusun, antara lain :

1. Dusun Karangnongko
2. Dusun Kelutan
3. Dusun Mindi
4. Dusun Sekaran

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan yang lebih tinggi mendorong masyarakat untuk mempercayai hal yang ghoib. Tradisi memuja tempat keramat sampai kini masih di lakukan., tindakan tersebut tidak lepas dari mitos. Mitos pada umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binakatang, bentuk topografi, gejala alam dan sebagainya. Mitos biasanya berkaitan dengan kejadian-kejadian aneh di dunia dan alam ghoib dalam kehidupan manusia. Faktanya masyarakat indonesia sekarang masih mempercayai mitos-mitos yang ada di lingkungannya.

1. Asal-usul Mitos Pelarangan Pagelaran Seni Wayang di Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Perkembangan zaman yang semakin maju di Indonesia dan teknologi begitu pesat salah satunya ilmu pengetahuan. Masyarakat Indonesia masih mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan mistis apalagi masyarakatnya mayoritas adalah orang jawa, namun tidak hanya orang jawa saja yang mempercayai mistis. Masyarakat desa Kelutan mempercayai hal yang mistis, sehingga yang berada dalam cerita mitos tersebut menjadi kepercayaan, cerita mitos yang ada di desa kelutan menjadi pengaruh terhadap pemikiran masyarakat setempat. Adapun suatu kepercayaan bahwa pelarangan pagelaran seni wayang kulit di lingkungan masyarakat desa kelutan karena desa dhyang desa kelutan yang menguasai tempat tersebut

tidak suka dengan seni wayang.mitosnya bahwa jika ada pagelaran wayang desa kelutan maka akan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan

Betapa uniknya tingkah laku seseorang individu tetapi individu tersebut harus menyepakati adanya tingkah laku yang berlaku bagi semua orang. Pola-pola tingkah laku umum merupakan ekspresi dari kebudayaan sekelompok masyarakat desa kelutan. Asal muasal tersebut membuat kita tidak menyadari kebudayaan kita sendiri karena tingkah laku kita “dituntun” oleh kebudayaan kita. Kita sadar ketika mendapatkan orang lain yang mempunyai keyakinan dan keniasaan yang berbeda. Ketika masyarakat desa kelutan sadar akan perbedaan tingkah laku tersebut bahwa ada perbedaan dalam kebudayaan. Dari tingkah laku tersebut merupakan asal muasal atau hal yang mendasar dari masyarakat desa kelutan terbentuknya kebudayaan, tidak hanya perilaku melainkan juga dengan pemikiran atau ide

“Zaman dahulu awal mula pembababtan desa yang masih alas atau hutan. Mbh ysusuf memang tergolong orang yang hebat atau ahli ibadah. Hingga penerus yang memperjuangkan desa kelutan mbh singo permono,mbh muraji, mbh bayan para pembabat desa kelutan adalah orang yang ahli ibadah atau ahlivislam. Pada suatu saat masyarakat mengadakan pentas seni wayang yang pertama kali pada tahun 60an dalam memperingati bersih desa kelutan di tempat bapak lurah suwandi. Setelah kegiatan tersebut terjadilah pertengkaran sampai *Bacoan* antara warga sehingga terjadilah tumpah darah bukan itu saja namun diadakan pentas tersebut menyebabkan mengundang kegiatan *Judi* dan pencurian dampak-dampak itulah yang menjadi warga takut mengadakan pentas seni wayang membawa negative. Berikutnya ada kegiatan pentas seni wayang lagi siang sebelum wayang dimulai ada seseorang menebang kayu dan parangnya atau pisaunya sewaktu menebang meleset terkena tangannya hampir putus akhirnya orang tersebut tidak bisa turun dari pohon trembesi lalu diturunkan memakai krenjang oleh warga sekitar, pada waktu itu hari jumah dan kejadian tersebut di sangkut pautkan dengan penghuni dhayang yang tidak suka dengan kegiatan wayang, konon kejadian tersebut adalah bentuk ketidak sukaan *Dhayang* terhadap kegiatan pentas seni wayang

yang kemudian imbasnya bisa kemasyarakat dan keluarga yang bersangkutan. Sang ghaib penunggu tidak suka dengan kegiatan seni wayang karena kegiatan tersebut mengundang kemaksiatan dan tidak ingin tanah desa ternodai dengan dampak pementasan tersebut. Semenjak itu warga ingin mengadakan pentas seni wayang ada kekhawatiran. Lalu dib alai desa ingin mengadakan pentas seni lagi. Namun warga memberi tuturan “ *ora usah di enekne opo ora kelingan sing biyen-biyen*” kapn diadakan pentas seni wayang selalu terjadi hal-hal yang seperti dahulu kejadian yang negative akhirnya masyarakat tidak mau mengadakan lagi pentas seni wayang dan menjadi kesepakatan tradisi bahwa pagelaran seni wayang tidak boleh di adakan di desa kelutan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, secara garis besar penduduk memang melarang keras dengan adanya rangkaian pentas seni wayang di desa Kelutan karena memang di sangkutkan dengan cikal bakal desa yang memang tidak sukan dan mitos turunan ini menjadi sakral di masyarakat dan dipercaya jika di langgar akan menerima imbasnya. Boleh percaya atau tidak masyarakat percaya akan cerita tutur tersebut tergantung dari keyakinan masing masing. Namun kejadian yang konon katanya memiliki dampak yang dahsyat mengakibatkan masyarakat khawatir jika mengadakan pentas seni wayang. Kenapa tidak di perbolehkan mengadakan seni wayang padahal wayang merupakan kebudayaan nusantara yang harus dilestarikan. Memang berbeda di daerah desa kelutan dimana bumi dipijak harus menaati kepercayaan dan tradisi di lingkungan tersebut. Hal yang menjadi kepercayaan di lingkungan setempat harus di yakini

2. Kepercayaan Masyarakat Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Terhadap Mitos Pelarangan Pagelaran Seni Wayang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa masyarakat kelutan mempercayai adanya cerita pelarangan pagelaran seni wayang. Dhayang adalah sesosok laki-laki yang memiliki kekuatan hebat dan ahli ibadah sehingga apabila masyarakat besisikeras melaksanakan pagelaran seni wayang yang mitosnya akan terjadi dilingkungan desa maupun pelaksana kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa masyarakat desa kelutan mempunyai kepercayaan jawa meskipun penduduknya mayoritas islam. Tentang masyarakat khawatir dengan diadakannya pagelaran seni wayang

a. Pagelaran Seni Wayang dilarang

Masyarakat desa kelutan mayoritas penduduknya adalah beragama islam, sebelumnya memang masyarakat mengadakan kegiatan seni wayang kulit di perbolehkan. Kegiatan di desa kelutan mayoritas mengadakan kegiatan yang bersifat religius dari keseharian masyarakat itulah timbul gejala bahwa diadakan kegiatan seni wayang kurang begitu manfaat

02) Siapa yang melarang pentas seni wayang. Saya tidak melarang pentas seni wayang di desa kelutan, zaman dahulu tidak ada pelarangan pentas seni wayang di desa. Konon dulu juga sering desa mengadakan pentas seni wayang dan itu boleh saja diadakan dan tidak ada istilah Dhayang atau penguasa desa tidak suka karena sang penguasa hanya

Allah SWT. namun hal tersebut membawa dampak yang sangat tidak baik di lingkungan masyarakat. Dahulu cerita pitutur dari para sesepuh bahwa tidak boleh ada pementasan wayang di desa kelutan, soal tidak boleh alasannya? Kalau soal cerita wayang tersebut memang tidak masalah tapi pelaksanaan wayang itu cenderung membawa dampak negatif, karena setiap orang datang di acara tersebut kebanyakan tidak datang untuk melihat pentas wayangnya melainkan bermain judi *othok* dan yang lain-lain yang intinya membuat lupa untuk ibadah. Masalahnya yang membat di desa kelutan ini adalah orang ahli agama atau kyai, jadi ketika lingkungan dibuat seperti itu tidak ridho jadi menimbulkan kecelakaan. Istilahnya tidak ada si mbaurekso. Si mbaurekso hanya pangeran, memang yang membat daerah ini menananmkan doa yang mana digunakan untuk kemaksiatan yang sifatnya seperti itu nantinya himbasnya akan menimpa masyarakat

Dari data 02 tersebut dijelaskan bahwa kegiatan pentas seni wayang di daerah Kelutan akan memeberi dampak negatif bagi masyarakat menghimbau jangan mengadakan pentas seni wayang karena mengakibatkan tindakan hal-hal yang tidak bermanfaat contohnya judi, pencurian dan sebagainya penduduk desa kelutan mayoritas menganut agama islam namun masyarakat tiak meninggalkan kepercayaan adat jawa oleh karena itu masyarkat percaya bahwa ada hal ghaib yang disangkutkan dengan kegiatan pentas seni wayang di desa Kelutan yang membuat imbas yang bersifat negative sehingga kegiatan pentas seni wayang di tiadakan di desa tersenut

Kepercayaan masyarakat desa Kelutan kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk begitu kuat dengan adanya cerita tutur dari para sesepuh yang mitos tersebut membawa dampak negatif jika dilanggar. Masyarakat desa Kelutan mayoritas beragama Islam namun kepercayaan adat jawa masih melekat. Mitos cerita tutur tersebut di pandang sebagai cerita yang benar dan sakral dari waktu ke waktu. Mitos tersebut sangat

berpengaruh bagi kehidupan masyarakat desa Kelutan khususnya masyarakat tradisional yang masih sangat kental budaya kedaearnya menjelaskan bahwa masyarakat desa Kelutan mempercayai adanya kekhawatiran dengan kegiatan seni wayang dan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Percaya atau tidak percaya jika masyarakat tetap mengadakan seni wayang akan terjadi hal yang tidak diinginkan masyarakat masih mempercayai kekuatan mistis dan menyangkut pautkan peristiwa yang ada menjadi suatu hal yang pelarangan atau takut. Mereka kebanyakan mengabaikan logika dan lebih mempercayai hal-hal yang sudah turun temurun dari nenek moyang. Pada dasarnya mitos orang zaman dahulu memiliki tujuan yang baik untuk kelangsungan hidup keturunannya. Hal-hal yang bersifat maksiat ditolak oleh masyarakat karena adanya penyimpangan dari keseharian warga setempat yang cenderung berkegiatan kerohanian

b. Bentuk Mitos Desa Kelutan kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk

Mitos dalam penelitian ini merupakan bentuk mitos yang berupa *gugon tuhan*, yaitu larangan-larangan tertentu yang jika dilanggar orang tersebut akan menerima akibat yang tidak baik seperti Mitos seni Wayang desa Kelutan misalnya *opo ora ngerti zaman mbiyen kisahe, nek sampean wani mongo, nggak ada yang ngelrang, yo ngunukui cerito biyen sin di iling-iling nek kedadenan kan yo ngesakne masyarakate ndadekno ciloko*, mitos tersebut yang dipercayai masyarakat desa Kelutan

**a. Fungsi Mitos Seni Wayang Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot
Kabupaten Nganjuk**

Mitos adalah kisah yang di ceritakan untuk menetapkan kepercayaan tertentu, berperan sebagai kejadian pemula dalam suatu kegiatan tradisional. Pengertian secara umum dalam masyarakat adalah kumpulan cerita yang terjalin dalam kebudayaan masyarakat setempat, yang di dalamnya terdapat keyakinan yang menentukan ritus masyarakat yang yakin akan hal tersebut, yang berlaku sebagai peraturan sosial maupun tingkah laku moral manusia. Cerita mitos yang ada di desa Kelutan kecamatan Ngronggot tidak hanya sebagai hiburan tetapi sebagai pedoman atau acuan menuju kehidupan yang lebih baik.

Mitos seni wayang di desa Kelutan merupakan sebuah kepercayaan yang sudah melekat pada diri masing-masing masyarakat berdasarkan sebab-sebab, dan di dalam mitos tersebut terdapat makna-makna yang berfungsi sangat penting bagi masyarakat desa Kelutan. Makna penting dan kesucian mitos tersebut yang sudah menjadi sakral di percayai oleh masyarakat desa kelutan bagi penganut mitos tersebut menjadikan fungsi tersendiri. Fungsi mitos bagi masyarakat ada tiga macam yaitu menyadarkan masyarakat akan adanya kekuatan ghoib, memeberikan manusia jaminan masa kini, dan memberikan pengetahuan dunia bagi masyarakat penduduknya. Fungsi mitos dari pelarangan pagelaran seni wayang desa Kelutan kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut

1) Menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan Ghoib

Mitos seni wayang tidak hanya menampilkan informasi berkaitan dengan kekuatan-kekuatan ilmiah manusia, melainkan menolong manusia merasakan kemampuan dan kekuatan yang mempengaruhi dan mengatasi alam dan kehidupan sekitarnya alam mempunyai suatu kemampuan dan kekuatan ghoib yang dapat di rasakan oleh manusia baik di rasakan secara sadar maupun tidak sadar. Mitos seni wayang desa kelutan mempunyai kekuatan ghoib yang luar biasa, kekuatan-kekuatan tersebut mempunyai hubungan erat dengan peristiwa yang terjadi dan dialami oleh masyarakat desa kelutan. Kekuatan tersebut muncul pada kejadian dari akibat yang telah dilanggar oleh masyarakat desa kelutan hal ini ditujukan pada kejadian

03 Pada suatu saat masyarakat mengadakan pentas seni wayang yang pertama kali pada tahun 60an dalam memperingati bersih desa kelutan di tempat bapak lurah suwandi. Setelah kegiatan tersebut terjadilah pertengkaran sampai *Bacoan* antara warga sehingga terjadilah tumpah darah bukan itu saja namun diadakan pentas tersebut menyebabkan mengundang kegiatan *Judi* dan pencurian dampak-dampak itulah yang menjadi warga takut mengadakan pentas seni wayang membawa negative. Berikutnya ada kegiatan pentas seni wayang lagi siang sebelum wayang dimulai ada seseorang menebang kayu dan parangnya atau pisaunya sewaktu menebang meleset terkena tangannya hampir putus akhirnya orang tersebut tidak bisa turun dari pohon trembesi lalu diturunkan memakai krenjang oleh warga sekitar, pada waktu itu hari jumah dan kejadian tersebut di sangkut pautkan dengan penghuni dhayang yang tidak suka dengan kegiatan wayang, konon kejadian tersebut adalah bentuk ketidak sukaan dhayang terhadap kegiatan pentas

seni wayang yang kemudian imbasnya bisa kemasyarakat dan keluarga yang bersangkutan.

Data 03 membuktikan bahwa terdapat kekuatan ghoib dalam kegiatan seni wayang desa kelutan. Kekuatan itu muncul akibat masyarakat atau individu tidak mentaati peraturan adat tradisi di desa kelutan. Kekuatan ghoib tersebut dimiliki oleh dhayang penunggu desa kelutan, karena murka dengan manusia yang tidak mentaati peraturan yang ada. Sehingga kemurkaan tersebut diwujudkan dengan kecelakaan, kriminal, bahkan sampai kematian. Hal tersebut terjadi sebagai tanda bahwa manusia diharapkan untuk tidak melanggar tradisi yang ada agar masyarakat lebih cermat dan teliti

2) **Menjadikan Jaminan Masa Kini**

Suatu mitos memberikan jaminan pada masa kini. Salah satu contoh atau wujud dari fungsi tersebut berupa perilaku-perilaku yang dapat dilakukan untuk memperoleh suatu tujuan yang sama sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang terjadi di masa lalu. Sebagai contoh kongkritnya adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan pada saat individu atau masyarakat tidak ingin mengadakan pagelaran seni wayang di desa kelutan karena kepercayaan adat yang sakral

04 Berhubung awak e dewe iki wong keru jadi manut wong biyen, sejarah wong biyen dadi mboten usah naggapwayang, pengajian mawon.

Data 04 ini di jadikan pandangan bahwa seakan-akan masyarakat desa kelutan sudah terikat dalam kehidupan masyarakat dan menjadi sebagai alat merubah kodrat kehidupan bagi masyarakat yang percaya akan hal tersebut. Masyarakat yang percaya akan larangan seni wayang, maka akan terhindar dari malapetaka yang akan menghancurkan kehidupan sehingga mereka merasa dengan mempercayai hal tersebut akan memberikan jaminan hidup pada diri mereka di masa kini

3) Memeberitahukan Tentang Dunia

Fungsi mitos yang ketiga adalah mitos dapat memberikan pengetahuan tentang dunia, artinya fungsi ini mirip dengan fungsi ilmu pengetahuan dan filsafat dalam alam pikiran modern. Mitos pelarangan pagelaran wayang di desa kelutan berfungsi untuk memperlihatkan dan memberitahukan kepada dunia luar bahwa asal mula kenamaan beberapa hal berdasarkan cerita lisan masyarakat desa kelutan

05 Berhubung awak e dewe iki wong keru jadi manut wong biyen, sejarah wong biyen dadi mboten usah naggapwayang, pengajian mawon.

Data 05 masyarakat mendapat ilmu pengetahuan baru tentang kata-kata atau istilah yang belum pernah di ketauhi sebelumnya, misal tutur lisan yang artinya bahwa berholawat dan ngaji itu lebih bermanfaat daripada mengadakan pagelaran seni wayang yang cenderung mendatangkan dampak negatif. Tujuannya apabila setelah

mengetahui pengetahuan tentang mitos tersebut, masyarakat melestarikan budaya yang ada dan menggali kekayaan budaya nusantara yang sebenarnya masih banyak yang terkubur dan perlu diperkenalkan kepada dunia.

2. Nilai Edukasi yang terdapat dalam Mitos pelarangan Pagelaran Seni Wayang Di Desa Kelutan

Kebudayaan merupakan tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Kelutan mempunyai pemikiran mengenai hal-hal yang mistis yang mereka anggap amat mulia. Para tokoh terdahulu mampu mempengaruhi masyarakat dengan cerita bahwa kegiatan seni wayang tidak diperbolehkan, begitulah cara tokoh terdahulu menyampaikan pesan dan cerita

Masyarakat kemudian mempercayai cerita tersebut dengan dasar bahwa ada dampak negatif jika kegiatan seni wayang diadakan, cerita yang dipercayai oleh masyarakat menjadi tujuan yang baik agar lingkungan desa menjadi lebih damai dan sejahtera, lantas masyarakat serentak tidak ingin mengadakan kegiatan seni wayang di desa tersebut, perilaku itulah yang membuat kegiatan seni wayang sampai saat ini dianggap tidak diperbolehkan

a. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang dipercaya atau menjadi panutan oleh masyarakat setempat, sehingga nilai budaya

tersebut di anggap mulia dan menjadi kebiasaan masyarakat tersebut berbeda daerah maka berbeda juga budaya yang dimiliki, khususnya masyarakat desa kelutan yang mempercayai kegiatan seni wayang itu dilarang, bukan karnawayang penyebab hal itu dilarang tetapi penyebabnya adalah aktivitas masyarakat yang menonton seni wayang yang bertindak negative hal-hal yang negative tersebut yang dipercaya akan menimbulkan maraabahaya dilingkungannya maupun orang yang mengadakan kegiatan tersebut karena pembabat desa kelutan adala Kyai.

Dalam sebuah budaya lisan termasuk mitos kepercayaan masyarakat desa kelutan, terdapat nilai-nilai kebudayaan yang berlaku bagi masyarakat tentang mitos yang di percayai di desa kelutan nilai tersebut seperti norma, tradisi, aturan dan kepercayaan yang dianut atau dilakukan oleh masyarakat setempat, salah satunya mitos seni wayang yang di larang di desa kelutan

06 Kalau soal cerita wayang tersebut memang tidak masalah tapi pelaksanaan wayang itu cenderung membawa dampak negatif, karena setiap orang datang di acara tersebut kebanyakan tidak datang untuk melihat pentas wayangnya melainkan bermain judi *othok* dan yang lain-lain yang intinya membuat lupa untuk ibadah. Masalahnya yang membabat di desa kelutan ini adalah orang ahli agama atau kyai, jadi ketika lingkungan dibuat seperti itu tidak ridho jadi menimbulkan kecelakaan.

Data 06) trsebut merupakan nialai budaya yang terbentuk darimasyarakat sekitar. Pemikiran-pemikiran masyarakat yang percaya dengan cerita tutur dan meyakini bahwa dampak yang

diberikan sangat negatif, oleh karena itu masyarakat tidak ingin mengadakan kegiatan tersebut dan menjadi keyakinan bersama.

Pengalasan dalam paragraph diatas bahwa pembabat desa ada penolakan terhadap seni wayang. Hal tersebut membuat masyarakat mempunyai pemikiran bahwa pembabat desa tidak suka dengan adanya pentas seni wayang di daerah tersebut. Demikian masyarakat berpikir dan bertindak untuk mengadakan acara pagelaran wayang tersebut dan sudah menjadi kepercayaan dari zaman dahulu sampai sekarang

b. Nilai Religius

Nilai religius merupakan suatu kepercayaan tentang ajaran-ajaran agama tertentu dan dampak dari jaran agama adalah dalam kehidupan sehari hari di masyarakat serta sebagai pembuka jalan agar kehhidupan manusia beragama menjadi lebih kokoh. Kepercayaan masyarakat yang mempunyai pemikiran bahwa percaya selain kepada tuhan adalah perbuatan syirik. Masyarkat mempercayai hal yang mistis dan disangkutan kejadian-kejadian saat berlangsungnya hingga berakhirnya kegiatan pentas seni wayang mempunyai dampak yang negative. Secara nalar manusia, hal tersebut merupakan tidak masuk akal, tetapi hal tersebut sudah diyakini dan melekat pada diri masyarakat setempat

a. Keimanan dan ketauhidan manusia terhadap tuhan

Keimanan merupakan usaha-usaha manusia untuk memahami kondisi atau kejadian yang timbul adanya Tuhan pencipta. Masyarakat desa kelutan mayoritas meyakini bahwa ada kebesaran Tuhan. Tanda kebesaran Tuhan melalui peristiwa yang terjadi ketika kegiatan seni wayang mendatangkan dampak negatif bagi masyarakat. Kepercayaan masyarakat desa kelutan akan pesan para sesepuh terdahulu membuat keyakinan akan pitutur tersebut menjadi kepercayaan hingga sekarang hal tersebut membuat masyarakat khawatir dengan kegiatan seni wayang di desa kelutan

07 Siapa yang melarang pentas seni wayang. Saya tidak melarang pentas seni wayang di desa kelutan, zaman dahulu tidak ada pelarangan pentas seni wayang di desa. Konon dulu juga sering desa mengadakan pentas seni wayang dan itu boleh saja diadakan dan tidak ada istilah Dhayang atau penguasa desa tidak suka karena sang penguasa hanya Allah SWT.

Data 07 tersebut merupakan kepercayaan masyarakat desa kelutan yang semenjak zaman dahulu sampai sekarang diyakini pitutur pelarangan seni wayang tidak menjadi pengalihan kepercayaan terhadap hal yang ghoib, memang percaya dengan hal yang ghoib boleh saja, namun tidak sampai berlebihan karena tetap berkeyakinan tentang kuasa Tuhan

b. Keteringatan manusia dengan tuhan

Manusia harus beriman kepada tuhan atau percaya dengan esaan tuhan maksudnya manusia percaya penuh dengan adanya tuhan itu nyata. Masyarakat kelutan percaya dengan adanya mitos seni wayang yang mendatangkakan hal negative seperti judi, pencurian dan lain-lain kejadian itulah sebagai pengingat kuasa tuhan terhadap manusia yang berbuat maksiat

c. Nilai Sosial

Nilai sosial dalam hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakatnya menampilkan nilai-nilai sebagai berikut, gotong royong musyawarah dan cinta tanah air. Manusia selalu berhubungan dengan orang lain di kehidupan sehari hari, hal itu dilakukan sebagai bentuk pengikatan diri, dan sebagai sarana pertahanan diri. Berikut data yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan lingkungan hidup dan masyarakat

1) Gotong Royong

Gotong royong merupakan kerjasama antara masyarakat untuk mengerjakan sesuatu dalam bentuk ide maupun perilaku. Masyarakat desa kelutan mempunyai pikiran bahwa seni wayang tidak boleh diadakan. Kesamaan

pemikiran inilah yang menjadi kesepakatan tidak mengadakan kegiatan seni wayang

08 Semenjak itu warga ingin mengadakan pentas seni wayang ada kekhawatiran. Lalu dib alai desa ingin mengadakan pentas seni lagi. Namun warga memberi tuturan “ *ora usah di enekne opo ora kelingan sing biyen-biyen*” kapn diadakan pentas seni wayang selalu terjadi hal-hal yang seperti dahulu kejadian yang negative akhirnya masyarakat tidak mau mengadakan lagi pentas seni wayang dan menjadi kesepakatan tradisi bahwa pagelaran seni wayang tidak boleh di adakan di desa kelutan

Data 08 tersebut menjelaskan bahwa dalam kepercayaan masyarakat desa kelutan, masyarakat bersama sama percaya dengn larangan pentas seni wayang dan sepakat, dikarenakan Dhayang desa tidak suka dengan kegiatan tersebut, dan masyarakat mengganti kegiatan yang bernuansa islam. Mayoritas masyarakat khawatir dengan adanya kegiatan seniwayang, oleh sebab itu masyarakat bersama sama tidak mengadakan seni wayang di daerahkelutan

2) Musyawarah

Musyawarah merupakan sebuah upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan mencari jalan keluar untuk mengambil keputusan dalam penyelesaian yang menyangkut urusan. Dalam mitos Seni Wayang Desa Kelutan tidak ada musyawarah untuk menetapkan mitos tersebut, karena mitos tersebut dengan sebab-sebab tertentu yang

menjadi kepercayaan masyarakat Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

3) Cinta Tanah Kelahiran, atau Lingkungan Tempat Menjalani Kehidupan

Kecintaan merupakan rasa senang yang timbul di dalam hati, masyarakat Desa Kelutan yang ramah-ramah terhadap lingkungan. Masyarakat yang saling akhur dengan sesama, tetangga membuat lingkungan sejahtera, rasa kecintaan terhadap sesama dan lingkungan inilah yang membuat Desa Kelutan lebih tentram dan damai.

09) "Berhubungan awake dewe iki wong keru jadi manut wong biyen, sejarah biyen lan mboten usah nanggap wayang, pengajian mawon penak". tutur Bapak Kyai Masykur, tidak hanya wayang saja melainkan Nyadran atau Jaranan juga tidak diperbolehkan.

Data (09) tersebut menjelaskan bahwa nilai cinta tanah kelahiran, atau lingkungan tempat menjalani kehidupan terdapat pada satu hal, dari sisi kepercayaan (mitos), terletak pada pitutur sesepuh terdahulu tentang seni wayang tersebut, agar efeknya baik untuk kehidupan masyarakat Kelutan, misalnya lingkungan selamat atas lindungan dari Tuhan, dari sisi kehidupan sekarang

4) Nilai Kepribadian

Kepribadian merupakan yang dimiliki setiap manusia, bisa disebut sebagai potret jiwa dan batiniah manusia yang terlahir dalam bentuk

tingkah laku, yang membuat manusia tersebut memiliki martabat dan kehinaan dalam kehidupannya. Nilai tersebut digunakan untuk membedakan sifat dan karakter manusia dalam hidupnya.

a. Keberanian

Keberanian merupakan sifat batin yang tidak takut menghadapi bahaya, kesulitan dan kesakitan. Dalam cerita mitos “Larangan Seni Wayang” di Desa Kelutan, masyarakat berani melarang warga yang ingin mengadakan acara pentas seni wayang, berdasarkan sejarah yang ada, bahwa terjadi malapetaka bagi manusia yang mengadakan acara tersebut maupun masyarakat lingkungannya. Hal tersebut menjadikan masyarakat berani melarang atas dasar dampak negatif dari acara tersebut.

10) *“ora usah, opo ora kelingan sing biyen-biyen?”*

Data (10) tersebut menjelaskan bahwa sesepuh Desa Kelutan mempunyai keberanian memberi pitutur, memberi peringatan kegiatan seni wayang jangan diadakan, pitutur tersebut memberikan peringatan bahwa tidak boleh atas mengingatkan peristiwa yang terdahulu, sehingga sampai saat ini masyarakat menjadi lebih aman dengan tidak adanya kegiatan wayang.

b. Ketaatan

Ketaatan adalah kepatuhan, kesetiaan kepada aturan Tuhan maupun ketaatan dalam berbudaya, aturan di suatu tempat. Dalam

mitos ini, banyak dampak negatifnya dari pada dampak positifnya, bahwa ketika acara wayang tersebut diselenggarakan akan banyak orang yang bermain judi otok, perkelahian, pencurian dan sebagainya. Hal tersebut kenapa masyarakat melarang dan mempercayai cerita lisan atau mitos tersebut dalam lingkungan Desa Kelutan dan ketika ada pelarangan tentang pentas seni wayang masyarakat Desa Kelutan lebih condong ke religius dan menjadi pribadi yang baik.

(11) Opo ora ngerti zaman mbiyen kisahe, nek sampeyan wani monggo, ngga ada yang nglarang, yo ngunukui crito mbiyen seng di iling-iling nek kedadenan kan yo ngesakne masyarakate ndadekno ciloko, dadi nek di ugemi karo wong yo monggo. Mangkane rausah nanggap wayang, pengajian ae penak.

Data (11) tersebut menjelaskan ketaatan masyarakat terhadap aturan budaya yang percaya dengan adanya seni wayang di khawatirkan akan menimbulkan bencana.

Kepercayaan masyarakat sudah melekat sejak zaman dahulu, menjaga hal yang diinginkan, maka orang yang bertempat tinggal di lingkungan Desa Kelutan harus mentaati aturan adat kepercayaan yang dianut, agar tidak terjadi malapetaka bagi kehidupannya diri sendiri atau pun orang lain.

c. Keikhlasan

Keikhlasan adalah menyerahkan dan merelakan sesuatu dengan ketulusan dan kejujuran. Dalam pitutur mitos Seni Wayang Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk tidak

terdapat wujud nilai keikhlasan pada masyarakat tentang mitos yang ada, masyarakat juga suka dengan Seni Wayang tetapi sebab-sebab zaman dahulu sudah mempengaruhi kepercayaan setiap manusia, maka tidak diperbolehkan mengadakan Seni Wayang.

C. Interpretasi Dan Pembahasan

Masyarakat Desa Kelutan mempercayai hal yang mistis, sehingga yang berada dalam cerita mitos tersebut menjadi kepercayaan. Cerita mitos yang ada di Desa Kelutan menjadi pengaruh terhadap pemikiran masyarakat setempat. Adapun suatu kepercayaan bahwa Seni Wayang dilarang dilingkungan masyarakat Desa Kelutan karena Dhanyang Desa yang menguasai tempat tersebut tidak suka dengan Seni Wayang. Mitos larangan kegiatan pentas Seni Wayang ini dipercayai oleh masyarakat Desa Kelutan dan merupakan mitos Jawa, konon jika kepercayaan ini dilanggar akan menyebabkan bencana bagi orang yang tetap keras mengadakan kegiatan pentas Seni Wayang, tidak hanya wayang melainkan jaranan, jemblung bahkan kegiatan yang bersifat banyak hal negatifnya dari pada positifnya, namun beberapa desa sekitar memiliki mitos tersendiri tentang adanya larangan di Desa Kelutan ini, Padahal kegiatan tersebut mempunyai nilai edukasi, memang sudah kepercayaan yang sakral bagi penduduk Desa Kelutan.

Masyarakat masih percaya dengan kekuatan mitos dan menyangkut-pautkan peristiwa yang ada menjadi suatu hal pelarangan atau takut. Boleh dipercaya atau tidak, tergantung keyakinan masing-masing. Mereka kebanyakan mengabaikan logika dan lebih mempercayai hal-hal yang sudah turun-temurun dari nenek moyang. Pada dasarnya mitos orang zaman dahulu memiliki tujuan

yang baik untuk kelangsungan hidup keturunannya karena di dalam mitos tersebut terdapat nilai edukasi, nilai edukasi merupakan nilai pembelajaran yang mencangkup sikap individu maupun sosial dalam kehidupan, yaitu nilai-nilai budaya, religius, sosial dan kepribadian.